

# FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN DIET DIABETES MELLITUS TIPE 2

*by* AYUWARNI NGSI INNEKE BAIYO

---

**Submission date:** 06-Sep-2021 08:43PM (UTC-0700)

**Submission ID:** 1609795385

**File name:** RINJANI3.docx\_1.pdf (97.56K)

**Word count:** 1194

**Character count:** 7410

**1**  
**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN DIET DIABETES  
MELLITUS TIPE 2 PADA LANSIA DI PUSKESMAS KENDALSARI**

**SKRIPSI**



Oleh :

**AYUWARNINGSI INNEKE BAIYO**

**2015610021**

**2**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI  
MALANG  
2019**

## RINGKASAN

### **1** FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN DIET DIABETES MELLITUS TIPE 2 PADA LANSIA

Ayuwarningsi Inneke Baiyo<sup>1</sup>, Ronasari Mahaji Putri<sup>2</sup>, Ani Sutriningsih<sup>3</sup>

Email: [ayuwarningsi@gmail.com](mailto:ayuwarningsi@gmail.com)

**1** Kepatuhan diet DM tipe 2 disebabkan obesitas, usia, aktivitas kurang dan stress. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi faktor determinan kepatuhan diet DM tipe 2 pada lansia di Puskesmas Kendalsari Kota Malang. Desain penelitian menggunakan analitik observasional. Sampel adalah sebagian lansia yang melakukan pemeriksaan Diabetes Mellitus Tipe 2 sebanyak 30 orang, dengan teknik pengumpulan data yaitu kuesioner. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner berbentuk *checklist*. Analisis data menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian membuktikan pengetahuan hampir seluruh responden berpengetahuan baik sebesar 83,3%, Sikap (53,3%), Dukungan keluarga (73,3%), Dukungan petugas kesehatan (63,3%). Hasil regresi logistik nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,816 berarti faktor pengetahuan, faktor dukungan keluarga, sikap, dukungan petugas kesehatan mempengaruhi kepatuhan diet DM tipe 2 pada lansia sebesar 0,816 atau 81,6%. Saran bagi pelayanan kesehatan harus lebih aktif dalam upaya memberikan penyuluhan dan pelayanan tentang manfaat kepatuhan diet DM tipe 2 pada lansia, institusi/pendidikan dapat mendidik dan menyiapkan peserta didik untuk terampil dalam memberikan informasi dan mengajarkan tentang manfaat kepatuhan diet DM tipe 2 pada lansia, dan para lansia dengan adanya penelitian ini dapat membantu untuk mendapatkan kesehatan yang maksimal selama menjalani kepatuhan diet DM tipe 2.

*Kata Kunci: Diet, DM Tipe 2, Kepatuhan*

## PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Peningkatan taraf kesehatan berhubungan dengan pertumbuhan jumlah lansia. Usia harapan hidup sebagai indikator derajat kesehatan masyarakat. Populasi lansia digolongkan dalam usia yang tidak produktif, yang menjadi beban bagi populasi usia produktif sehingga kelompok usia ini perlu perhatian yang lebih (Badriah, 2011).

Jumlah lansia meningkat dari tahun ketahun dimana *The World Health Organization* (2017) menyebutkan populasi lanjut usia diperkirakan meningkat tahun 2015 hingga 2030 yaitu 12,3% menjadi 16,4% dari total penduduk dunia. Data proyeksi penduduk di Indonesia, tahun 2017<sup>3</sup> diperkirakan terdapat 23,66 juta jiwa lansia (9,03%). Diprediksi jumlah lansia berturut-turut tahun 2020, tahun 2025, tahun 2030 dan tahun 2035 yakni 27,08 juta, sebanyak 33,69 juta, 40,95 juta dan 48,19 juta. Negara berstruktur tua jika populasi lansia diatas 7% (Soeweno dalam Pusat Data dan Informasi – Kementerian Kesehatan RI Tahun 2017)<sup>4</sup>. Menurut WHO bahwa DM termasuk empat penyakit tidak menular, penyebab kebutaan, jantung, gagal ginjal, stroke, sebanyak 80% dicegah dengan pengobatan optimum, sehingga dapat terkontrol, dan penderita sehat dan berumur panjang. Informasi Kemenkes RI(2017) bahwa di Indonesia sejumlah 55,88% (19 provinsi )memiliki struktur dengan penduduk tua dan DI Yogyakarta (13,81%), Jawa Timur (12,25%) , Jawa Tengah (12,59) masuk<sup>7</sup>

dalam tiga provinsi terbesar. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional (Sakernas Agustus 2011 – 2014) bahwa jumlah penduduk di Indonesia tahun 2018 sebanyak 265.015.313 jiwa dengan 15.401.625 jiwa untuk usia 64 tahun keatas dan dalam persentase lansia (di atas 60 tahun) sebesar 9,3% dari jumlah seluruh penduduk Indonesia. Kemudian persentase lansia untuk provinsi Jawa Timur untuk kurun waktu 2010 – 2015 mencapai 11,5% dan persentase lansia di Indonesia untuk kurun waktu 2015 – 2020 sebesar 8,5%. Di dunia, Indonesia masuk urutan ke-4 dengan urutan China, India Amerika , dan Indonesia (United Nations, 2015). Menurut WHO di tahun 2015 ditemukan 415 juta dewasa mengalami DM dan diperkirakan tahun 2040 menjadi 642 juta (IDF Atlas, 2018).

Jumlah lansia yang besar di Indonesia dikemudian hari berdampak positif dan negatif. Berdampak positif, jika masyarakat lansia sehat, produktif dan aktif. Namun berdampak negatif jika masyarakat lansia menjadi beban karena menurunnya kesehatan, sehingga biaya untuk pelayanan kesehatan tinggi, disabilitas meningkat, dukungan sosial rendah, serta lingkungan lansia yang tidak mendukung kesehatan lansia. Menurut PP Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004, lansia yakni orang yang mencapai usia lebih dari 60 (enam puluh) tahun. Menurunnya angka kematian dan kelahiran, serta meningkatnya angka harapan hidup akan meningkatkan komposisi lansia . Penuaan penduduk dipengaruhi banyak faktor, yakni sanitasi, gizi yang meningkat, pendidikan meningkat, sosek yang juga semakin baik.

Fungsi organ menurun beresiko penyakit degeneratif, salah satunya DM yang merupakan kumpulan gangguan metabolisme dengan kadar gula yang tinggi sebagai akibat gagalnya kerja insulin. Kerusakan jangka panjang, kegagalan, ketidakfungsian banyak organ yakni ginjal, mata, pembuluh darah serta saraf, jantung akibat hipoglikemia (*American Diabetes Association*, 2018). Jumlah penderita DM di dunia bertambah, disebabkan karena meningkatnya usia, obesitas, jumlah populasi, dan aktivitas fisik yang menurun (Puji, 2015).

Nabyl (2012), obesitas merupakan salah satu penyebab diabetes mellitus (DM), usia, aktifitas fisik yang kurang, serta stress, tingginya tekanan darah, pola makan tidak baik berpengaruh cukup besar terjadinya DM dan sebagai lansia belum patuh terhadap diet diabetes mellitus (DM). Penelitian Adnan, *at.al* (2013), menunjukkan hubungan bermakna antara status gizi dengan gula darah DM tipe 2. Sejalan dengan Wiardani dan Kusumayanti (2010), bahwa individu yang obesitas mengalami pelepasan asam lemak bebas yang tinggi (*Free Fatty Acid/FFA*), menghambat kerja dari insulin sehingga berdampak meningkatnya glukosa darah dan kegagalan ambilan glukosa kedalam sel. Aktivitas fisik, pola diet, dan pengetahuan merupakan komponen penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup lansia DM. Perawat berperan sebagai *care provider* bertugas memberikan pelayanan keperawatan baik dari segi edukasi maupun perawatan penyakit untuk memandirikan pasien dalam menyelesaikan masalah khususnya masalah kesehatan (Asmadi, 2005). Dalam hal ini perawat merupakan salah satu petugas kesehatan yang ikut meningkatkan

kualitas hidup lansia DM. Pengetahuan, aktivitas fisik, dan pola diet sebagai komponen penting dalam upaya tersebut perlu dikuasai oleh perawat.

Studi yang dilakukan peneliti di Puskesmas Kendalsari Kota Malang dengan data sebanyak 151 orang lansia penderita diabetes mellitus (DM) diperoleh sebanyak 18 orang bahwa 2 orang (11,1%) mengatakan kurang pengetahuannya, 6 orang (33,3%) mengatakan bersikap tidak patuh mengkonsumsi obat, 5 orang (27,7%) mengatakan tidak didukung keluarganya untuk melakukan olahraga secara teratur dan sebanyak 7 orang (38,9%) mengatakan menjalankan diet walau tidak di support keluarga dan petugas kesehatan tempat memeriksakan dirinya. Berdasarkan keadaan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Diet DM Tipe 2 Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kendalsari Kota Malang”.

## 1.2. Rumusan Masalah

“Faktor apa yang mempengaruhi kepatuhan diet DM tipe 2 pada lansia”

## 1.3. Tujuan Penelitian

### 13.1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan diet DM tipe 2 pada lansia di Puskesmas Kendalsari Kota Malang.

### 13.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi faktor pengetahuan di Puskesmas Kendalsari Kota Malang.

2. Mengidentifikasi faktor Sikap di Puskesmas Kendalsari Kota Malang
3. Mengidentifikasi faktor dukungan keluarga di Puskesmas Kendalsari Kota Malang
4. Mengidentifikasi faktor dukungan petugas kesehatan di Puskesmas Kendalsari Kota Malang
5. Menganalisis faktor dari kepatuhan diet DM tipe 2 pada lansia di Puskesmas Kendalsari Kota Malang.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

###### a. Bagi Puskesmas

Menjadi rujukan kebijakan dalam menentukan faktor kepatuhan diet DM tipe 2 pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Kendalsari Kota Malang.

###### b. Bagi Petugas Kesehatan

Bahan kajian petugas kesehatan (bidan), tentang mekanisme kepatuhan diet DM tipe 2

###### c. Bagi Lansia

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan lansia tentang faktor-faktor kepatuhan diet diabetes mellitus (DM) tipe 2.

##### 2. Manfaat Praktis



Sebagai saran/ informasi lansia<sup>15</sup> tentang hal-hal yang perlu dilakukan berkaitan dengan<sup>5</sup> faktor-faktor kepatuhan diet DM tipe 2.

# FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN DIET DIABETES MELLITUS TIPE 2

## ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

|   |  |    |
|---|--|----|
| 1 | <a href="https://docobook.com">docobook.com</a><br>Internet Source   | 3% |
| 2 | <a href="https://rinjani.unitri.ac.id">rinjani.unitri.ac.id</a><br>Internet Source   | 3% |
| 3 | Submitted to Universitas Sebelas Maret<br>Student Paper  | 2% |
| 4 | <a href="https://www.scribd.com">www.scribd.com</a><br>Internet Source   | 1% |
| 5 | <a href="https://digilib.unisayogya.ac.id">digilib.unisayogya.ac.id</a><br>Internet Source   | 1% |
| 6 | <a href="https://sinta.unud.ac.id">sinta.unud.ac.id</a><br>Internet Source   | 1% |
| 7 | Rahma Elliya, Prima Dian Furqoni, Mutiara Arini Ariska. "Hubungan Stress Dengan Kejadian Insomnia Pada Lansia Di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan", Malahayati Nursing Journal, 2020<br>Publication | 1% |
| 8 | <a href="https://ml.scribd.com">ml.scribd.com</a><br>Internet Source   | 1% |

|    |   |     |
|----|---|-----|
| 9  | <a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a><br>Internet Source                             | 1 % |
| 10 | <a href="http://publikasi.unitri.ac.id">publikasi.unitri.ac.id</a><br>Internet Source           | 1 % |
| 11 | <a href="http://repository.stikes-bhm.ac.id">repository.stikes-bhm.ac.id</a><br>Internet Source | 1 % |
| 12 | <a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a><br>Internet Source                 | 1 % |
| 13 | <a href="http://doku.pub">doku.pub</a><br>Internet Source                                       | 1 % |
| 14 | <a href="http://e-journals.unmul.ac.id">e-journals.unmul.ac.id</a><br>Internet Source           | 1 % |
| 15 | <a href="http://santoantoni.us.blogspot.com">santoantoni.us.blogspot.com</a><br>Internet Source | 1 % |

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

# FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN DIET DIABETES MELLITUS TIPE 2

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---